

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah Muhibbin, 2014). Selanjutnya, pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Salah satu bentuk implementasi terhadap pendidikan, ialah melalui pembinaan. Pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik, tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai (Mila, 2017).

Imam Mahmudin mengatakan bahwa pengembangan diri pada aspek rohaniah dikembangkan dengan memberikan pendidikan agama. Pendidikan agama ini sangat penting karena dengannya dapat membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berahlak mulia. Pendidikan agama bisa dilaksanakan dalam lingkup pendidikan nasional, pendidikan agama di sekolah, pendidikan agama di lingkungan keluarga, juga dapat dilaksanakan di lembaga kepolisian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), polisi adalah suatu badan yang bertugas memelihara keamanan, ketentraman, dan ketertiban umum (menangkap orang yang melanggar hukum), merupakan suatu anggota badan pemerintahan (pegawai Negara yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban).

Dalam melaksanakan tugas tersebut, pasti tidak akan terlepas dari nilai-nilai keagamaan. Yang notabene menjadi pedoman sekaligus arah tujuan hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat, termasuk arahan dan pedoman dalam melaksanakan tugas negara yang sesuai dengan syari'at agama, khususnya sesuai dengan syari'at Islam.

Pendidikan agama di kepolisian dinilai sangat penting, mengingat bahwa tugas pokok dari kepolisian adalah menciptakan keamanan dan ketentraman masyarakat, mengayomi, serta melayani masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kepolisian Daerah Jawa Barat, melalui wawancara dengan Paur Subbag Rohjashor H. Ajat Sudrajat, S.Ag, beliau mengatakan bahwa pembinaan agama Islam masih dinilai belum efektif, dikarenakan kuantitas kehadiran polisi dalam mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam dinilai minim. Mengingat bahwa dalam keadaan apapun, dimanapun dan kapanpun, polisi harus siap siaga dalam melaksanakan tugasnya untuk melayani kebutuhan masyarakat, sehingga mereka harus meninggalkan segala bentuk aktifitas yang berupa kegiatan atau program yang sudah di ditetapkan oleh lembaga kepolisian itu sendiri. Termasuk program pembinaan Pendidikan Agama Islam yang dinilai sangat penting bagi rohaniah polisi harus rela ditinggalkan, apalagi ketika dalam keadaan genting, program apapun akan ditinggalkan begitu saja.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Bagaimana Efektivitas Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kepolisian Daerah Jawa Barat". Dalam hal ini, bagaimana suatu perencanaan, pelaksanaan dan tujuan dari Pembinaan Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat diraih sesuai yang diharapkan.

Oleh karena itu penulis mengambil judul **Efektivitas Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Kepolisian Daerah Jawa Barat (Studi Deskriptif di Kepolisian Jawa Barat).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mendapatkan gambaran dan kerangka yang lebih jelas mengenai lingkup penelitian, maka rumusan permasalahan ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kepolisian Daerah Jawa Barat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kepolisian Daerah Jawa Barat?
3. Apa saja yang menjadi faktor-faktor penunjang dan penghambat proses pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kepolisian Daerah Jawa Barat?
4. Bagaimana evaluasi dan hasil yang dicapai dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kepolisian Daerah Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kepolisian Daerah Jawa Barat
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kepolisian Daerah Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor penunjang dan penghambat proses pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kepolisian Daerah Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui evaluasi dan hasil yang dicapai dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kepolisian Daerah Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi dan acuan bagi penulis yang akan datang, terutama dalam meneliti Efektivitas Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi satuan polisi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan mahasiswi serta seluruh masyarakat tentang adanya proses dan pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi satuan polisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengalaman dan wawasan mengenai kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan di Kepolisian Daerah Jawa Barat.

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan atau menjadi bahan koreksi diri untuk menjadikan pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kepolisian Daerah Jawa Barat lebih efektif dan berpengaruh terhadap kinerja kepolisian Daerah Jawa Barat.

b. Bagi pembaca

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang adanya Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi satuan polisi daerah Jawa Barat.

c. Bagi Satuan Polisi

Sebagai dorongan dan motivasi untuk dapat ikut andil, baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pembinaan Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Efektivitas adalah hubungan antara output atau hasil dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) hasil terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara hasil dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program atau kegiatan yang bernilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Output merupakan segala sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan atau program yang dapat berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*) dan outcome merupakan segala sesuatu yang

mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah yang mempunyai efek langsung.

Skema Kerangka Berpikir

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{OUTCOME}}{\text{OUTPUT}}$$

Skema di atas bahwa efektivitas menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna dari suatu organisasi, program, kegiatan yang mengatakan sebagaimana tujuan dan mencapai target-targetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki (Tampubolon, 2017).

Pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik, tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai (Mila, 2017).

M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar) (Nurun, 2017). Sedangkan menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Majid Abdul, 2005).

Secara substansial tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkembangkan manusia takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja di hadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah. Ketakwaan merupakan "*high concept*" dalam arti memiliki banyak dimensi dan merupakan suatu kondisi yang pencapaiannya membutuhkan upaya yang keras melewati dan melampaui tahap demi tahap. Pencapaiannya mempersyaratkan bukan saja

dimilikinya sejumlah pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga penghayatan dan pengejawantahannya dalam perilaku nyata. Oleh karena itu, di dalam proses pendidikan yang merupakan upaya sadar yang bersifat sistematis, terstruktur dan terukur, takwa mesti dijabarkan ke dalam berbagai ranah atau kompetensi yang pencapaiannya dilakukan secara bertahap berkelanjutan dalam dimensi ruang dan waktu (Putra Nusa, 2013).

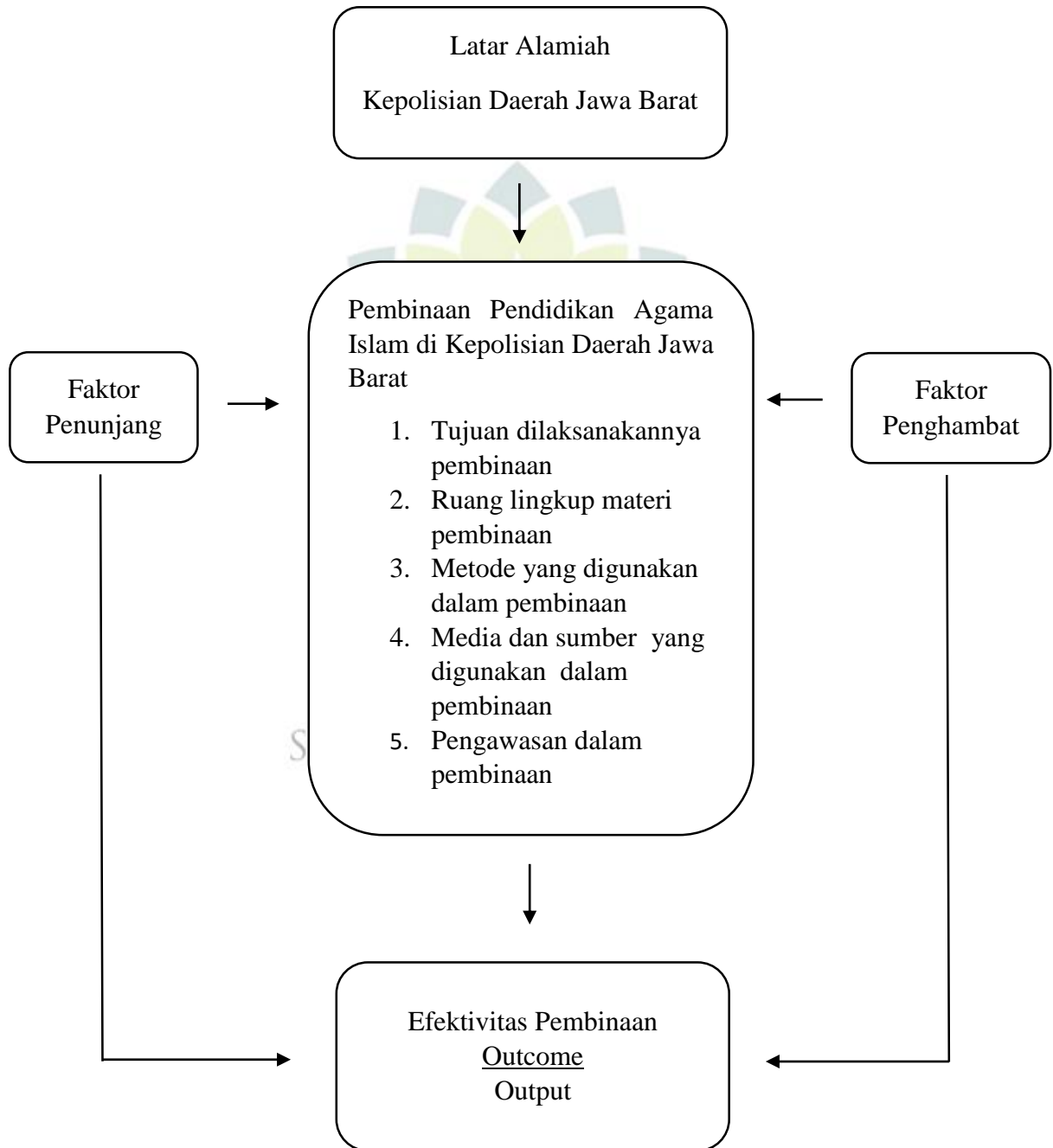
Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan oleh penulis dalam proses mengolah data-data yang didapat untuk dianalisis lebih lanjut, adalah dengan menggunakan teori efektivitas, proses dan hasil pembinaan. Proses berasal dari bahasa latin, *processus*, yang berarti “berjalan ke depan”, yaitu berupa urutan langkah-langkah atau kemajuan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan (Jamaludin, Acep, 2015).

Dikarenakan teori tersebut sangat berkaitan dengan pembahasan penulis yaitu mengenai Efektivitas Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kepolisian Daerah Jawa Barat, yang mana dalam efektivitas pelaksanaan pembinaan, proses serta hasil merupakan suatu penentu dalam melihat ke-efektifan suatu pembinaan yang dapat ditetapkan.

Jadi dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan bagaimana kondisi pembinaan bagi polisi yang terjadi di lokasi penelitian kemudian dengan menggunakan teori tersebut, penulis berharap akan dapat menemukan seberapa besar keefektifan pembinaan di lokasi tersebut.

Skema
Kerangka Pemikiran
Efektivitas Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kepolisian Daerah
Jawa Barat



F. Hipotesis Kerja

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah semakin efektif pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kepolisian Daerah Jawa Barat, maka diduga semakin baik kinerja anggota kepolisian dalam sehari-hari.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, beberapa kajian penelitian tentang efektivitas pembinaan Pendidikan Agama Islam memang telah banyak dilakukan, tetapi kajian yang secara khusus membahas mengenai pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kepolisian Daerah masih sangat minim yang meneliti. Akan tetapi studi-studi yang mengkaji tentang efektivitas pembinaan PAI dan pembinaan terhadap satuan polisi telah banyak dilakukan di lokasi penelitian yang berbeda, sebagian diantaranya adalah :

- a. Skripsi yang disusun oleh Samsul Muin, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006. Dengan judul Pendidikan Agama Islam Bagi Personel Polri (Studi Pada Dinas Pembinaan Rohani dan Mental Polda D. I Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menambah wawasan tentang pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi personel Polri di Disbinrohtal Polda D. I. Yogyakarta. Disamping itu penelitian ini bermaksud menjelaskan materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi personel Polri di Disbinrohtal Polda D. I. Yogyakarta sebagai upaya peningkatan ketaqwaan kepada Allah SWT, setiap anggota dan optimalisasi tugas dan tanggung jawab profesionalitas Polri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil Jatar Dinas Pembinaan Rohani dan Mental (Disbinrohtal) Polda D.I. Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.
- b. Jurnal yang disusun oleh Eric Lambue Tampubolon, jurusan Ilmu Administrasi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, 2017. Dengan judul Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga

Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekan Baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembinaan narapidana anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA Pekanbaru). Penelitian ini menggunakan teori efektivitas dari Mahmudi. Dan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Data dikumpulkan berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, penulis memberi kesimpulan terkait dengan penelitian yang akan diteliti, bahwa ada persamaan dan perbedaannya dengan penelitian di atas.

Persamaan dengan penelitian nomor satu, bahwa penelitian dilakukan di wilayah kepolisian, berisi mengenai Pendidikan Agama Islam, dan metode yang digunakan. Perbedaannya terdapat pada judul, dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaan dengan penelitian nomor dua yaitu, dari segi judul, mengenai pembinaan, dan metode yang digunakan. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, dan lokasi yang diteliti.

